

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK DI MTs SATU ATAP  
NURUL ISLAM SEMPOLAN SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Heria  
NIM. 084 091 074

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
Maret, 2015**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK DI MTs SATU ATAP  
NURUL ISLAM SEMPOLAN SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Heria

NIM. 084 091 074

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**Maret, 2015**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK DI MTs SATU ATAP  
NURUL ISLAM SEMPOLAN SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nama** : Heria  
**NIM** : 084 091 074  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh Pembimbing:

**Drs. H. Sofyan Tsauri, MM**  
**NIP. 19581111 198303 1 002**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK DI MTs SATU  
ATAP  
NURUL ISLAM SEMPOLAN SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Studi  
Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Februari 2015

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Sarwan, M.Pd**  
NIP. 19631231 199303 1 028

**Indah Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota

1. **Dr. Mashudi, M.Pd** ( )
2. **Drs. H. Sofyan Tsauri, MM** ( )

Mengetahui  
Rektor IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E M.M**  
NIP. 19660322 199303 1 002

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi, dan juga motivasi yang sangat besar dalam berproses di kampus.
2. Suamiku dan putra tercintaku yang selalu memotivasiku dan tanpa lelah menemani tiap langkahku.
3. Teman-Teman yang lebih dulu lulus & Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan.
4. Almamater IAIN Jember



## MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ تَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

(QS. Ali-Imran (3): 160)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), 72

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *ilahi rabbi*. Karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 ini, dapat terlaksana dengan lancar meskipun masih banyak sekali kekurangan didalamnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga serta para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Seiring dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas segala pengorbanan dan doa serta kasih sayangnya, juga kepada Suamiku tercinta yang selalu menemaniku tanpa kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh juga karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember,
2. Bapak Dr. H. Syamsun Niam, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak
3. Khoirul Faizin, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan
4. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberi bimbingan dan pengarahan. Semoga segala amal baik yang telah bapak, ibu, saudara berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis berterima kasih atas sumbangan saran serta kritik konstruktif dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, Maret 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Heria (2014)**, Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, banyak hal yang menjadi pendorong dan penentu ketercapaiannya. Salah satunya adalah faktor motivasi siswa yang baik. Baik itu motivasi yang sifatnya datang dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) ataupun motivasi yang datangnya dari luar (ekstrinsik). Motivasi bisa muncul dengan baik antara lain kalau guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik dan benar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1). Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015?,

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *Deskriptif reflektif*, yaitu, analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoretik dan empiris secara bolak-balik dan kritis. Pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hasil penelitian ini adalah: (1). Motivasi intrinsik siswa MTs Satu Atap Nuris Sempolan cukup menunjang, sehingga dalam proses pembelajaran sehari-hari proses pembelajaran berjalan efektif. Dengan penanaman nilai keagamaan dalam rutinitas keseharian siswa. Seperti rasa keingintahuan siswa, sikap mandiri, adanya kebutuhan siswa, adanya pengetahuan kemajuan diri, adanya cita-cita dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (2) Motivasi ekstrinsik siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Bentuk pengimplementasiannya yaitu dengan dilakukannya dengan meningkatkan sarana prasarana belajar siswa, meningkatkan kualitas mengajar dan strategi guru, sistem reward dan punishment dalam belajar.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	12
1. Tinjauan tentang strategi pembelajaran inkuiri.....	12
2. Tinjauan tentang motivasi pembelajaran.....	20
3. Tinajauan tentang pembelajaran Akidah Ahlak .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	36
F. Tahapan-Tahapan penelitian.....	41

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan temuan.....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar merupakan aktifitas khusus yang dilakukan manusia dalam mengoptimalkan fungsi akalnya. Dengan optimalnya fungsi akal, maka sedikit demi sedikit perilaku dan pola pikir seseorang akan mengarah pada hal yang lebih baik. Perubahan inilah yang menyebabkan belajar menjadi sangat urgen dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa.

Indonesia dalam mewujudkan hal tersebut ke depan diharapkan dapat menjadi bangsa yang lebih baik, kuat, mempunyai sumber daya yang kreatif dalam membangun kehidupannya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 3) serta secara aktif mengembangkan kapasitas siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam mendukung peraturan pemerintah tersebut, banyak sekali teori belajar dan pembelajaran yang dirumuskan oleh para ilmuwan. Dari beberapa teori belajar maka muncullah berbagai strategi dan metode dalam

---

<sup>1</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag R I, 2006), 5

pembelajaran. Dengan banyaknya strategi pembelajaran yang berkembang, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi yang akan diterapkan. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dalam mengembangkan kreatifitas berfikir siswa adalah dengan metode pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran juga tidak diberikan secara langsung. Peran siswa adalah untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedang guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.<sup>2</sup> Sehingga dengan begitu akan mendorong kreatifitas siswa untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan potensinya. Adapun metode ini juga merupakan salah satu usaha agar pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih bermakna bagi siswa.

Secara ideal, seorang anak harus mempunyai minat untuk belajar yang berasal dari dirinya sendiri. Minat yang berasal dari siswa sendiri, jauh lebih baik dari pada dorongan yang timbul karena tujuan ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, saingan dengan murid yang lain dan sebagainya. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal, dan menumpuk ilmu pengetahuan, akantetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir. Filosofi inilah yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran inkuiri.<sup>3</sup>

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang memiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter (1992) dinamakan sebagai

---

<sup>2</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*, (Jakarta, Prenada media group, 2006), 195

<sup>3</sup> Wina, *strategi pembelajaran*, 196

unsur modelitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya; sedangkan tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>4</sup>

Tujuan utama belajar adalah agar apa yang dipelajari berguna dikemudian hari. Selain itu, agar terjadi perubahan yang berarti pada pola pikir dan perilaku siswa. Pendidikan agama islam yang memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, diharapkan dapat membentuk generasi muda Islam yang tangguh dan berakhlak mulia. Efektifitas pembelajaran agama Islam dari aspek internal dapat diwujudkan melalui usaha yang dilakukan guru dalam menimbulkan daya tarik peserta didik dalam mengembangkan pola-pola pembelajaran yang optimal.<sup>5</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab : 21)*<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Wina, *strategi pembelajaran*, 262

<sup>5</sup> Muhaimin. *paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 94

<sup>6</sup> Depag, *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005)

Strategi pembelajaran inkuiri hanya sebuah strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna sehingga siswa menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul ” Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun Pelajaran 2014/2015”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Fokus Penelitian

Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo tahun Pelajaran 2014/2015?

### 2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015?

b. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian<sup>7</sup>.

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015.

#### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015.

b. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2014/2015.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Relevan dengan tujuan penelitian, maka secara akademik penelitian tentang Implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan

---

<sup>7</sup> Sitorus, Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2000), 72

motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun Pelajaran 2014/2015 ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran inkuiri dan juga bagi para orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, dan apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran inkuiri baik secara aplikatif maupun teoritik, sehingga dapat mendorong kemajuan SDM mahasiswa.
- b. Bagi STAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidikan Islam sehingga dapat digunakan dan bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan marketable serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut serta memberikan wawasan bagi teman-teman mahasiswa.
- c. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan, khususnya dalam hal pentingnya strategi pembelajaran.



- d. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas strategi-strategi pembelajaran yang digunakan pada pelajaran-pelajaran di madrasah.

## E. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya miskonsepsi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember tahun Pelajaran 2014/2015, maka perlu diuraikan kata-kata yang di anggap penting, antara lain:

### 1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan atau pelaksanaan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran.

### 2. Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Adapun yang dimaksudkan disini adalah strategi dalam dunia pendidikan, yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### 3. inkuiri

inkuiri adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukan.

### 4. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

### 5. Aqidah Akhlak

Aqidah ahlak adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dari segi Aqidah dan Akhlak yang mencakup hubungan diri dengan sang khaliq (hablun min Allah) serta hubungan diri dengan sesama manusia (hablun min an-naas) yang membentuk kepribadian siswa berakhlakul karimah.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada Bab I, akan dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab I ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai; kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini; dan kajian teoritik, yaitu kajian tentang strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Fungsi dari Bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini,

berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab V akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat samapi sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Diantara penelitian yang mengkaji tentang strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar adalah penelitian dari Himatul Adillahi, (2013) kajian Pengaruh penggunaan strategi inkuiri pada pembelajaran PAI terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X di SMK Ad-Dimyati Dusun Pondoklalang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012-2013. Tarbiyah/PAI<sup>8</sup> Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi inkuiri terhadap keberhasilan belajar siswa.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Yuni Alifatul Chafiyah, (2013) Komparasi penggunaan metode ekspositori dengan metode inkuiri dalam prestasi belajar PAI di SDN 1 Gumukmas tahun pelajaran 2012/2013. Tarbiyah/PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara metode ekspositori dan metode inkuiri dalam proses belajar

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana peneliti disini akan lebih spesifik mengkaji serta akan meneliti tentang bagaimana

---

<sup>8</sup> Perpustakaan STAIN Jember, 2013 no 49

Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 meliputi dalam penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa .

## **B. Kajian Teori**

### **1. TINJAUAN TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David strategi diartikan sebagai: *"a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal"*.<sup>9</sup>.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pem-

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2006),126

dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.<sup>10</sup>

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

1) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.

Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

2) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.<sup>12</sup>

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, selain itu strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Adapun inkuiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan

<sup>10</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 664

<sup>11</sup> Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), 99

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 48

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 126

terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah.

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, meng-evaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997).

Penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya., *Strategi pembelajaran berorientasi standar, 198-201*



Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama Strategi pembelajaran Inkuiri<sup>15</sup>:

- 1) Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik dijadikan subyek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan. Strategi inkuiri ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber belajar yang menjelaskan saja.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental.

#### b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Pembelajaran dengan inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan kontekstual, dalam pembelajaran dengan inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wina, *strategi pembelajaran berbasis standar*, 196-197

<sup>16</sup> Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 71

Kelebihan Strategi inkuiri antara lain:

- 1) Strategi (model atau siasat) pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.
- 2) Pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
- 3) Profesor Jerome Brunner, seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat, mengemukakan beberapa keuntungan Strategi inkuiri ini, yaitu:
  - a) Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
  - b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam memindah kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
  - c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
  - d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
  - e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
  - f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

- g) Menurut Sund, proses belajar inkuiri meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (afully functioning person).
  - h) Proses belajar melalui kegiatan inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan self concept pada diri siswa. Dengan demikian, secara psikologis kita akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan menjelajahi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.
  - i) Menambah tingkat penghargaan siswa.
  - j) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, yang tidak hanya mejadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
  - k) Dapat mengembangkan bakat/kecakapan individu.
  - l) Dapat menghindarkan cara belajar Tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, dan dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) yang menjadi lebih baik.<sup>17</sup>
- Sedangkan kekurangan Strategi inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak

---

<sup>17</sup> Sudirman, dkk, op. cit, 169-170

belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan.

- b) Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Ini pun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
- c) Strategi ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan baik, dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.
- d) Strategi ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai (seperti bidang studi IPA) yang tidak selalu mudah disediakan.
- e) Cara belajar siswa dalam Strategi ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.

f) Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal itu terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin inkuiri yang penuh arti.<sup>18</sup>

c. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Strategi inkuiri.

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan Strategi inkuiri<sup>19</sup>:

- 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa (Data Collection).
- 2) Menetapkan jawaban sementara (Hypothesis).
- 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis (Observation).
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi (Generalization).
- 5) Menerapkan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Nurhadi, dkk, kegiatan inkuiri adalah merupakan sebuah siklus. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Mengumpulkan data melalui observasi.
- 3) Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lain.

<sup>18</sup> Ibid Hal 171-172

<sup>19</sup> Nana. Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989.), 74

<sup>20</sup> Nurhadi, dkk *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 43

- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman atau audiens yang lain.

Dari beberapa alternatif Strategi inkuiri yang tersebut di atas tentu saja akan sangat membantu dan memudahkan kita dalam melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan kegiatan inkuiri di kelas.

Namun dalam aplikasi yang sederhana, sebagaimana dikemukakan Mulyasa langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu
- 2) Mempradugakan suatu jawaban atau penyelesaian tentative (hipotesis)
- 3) Mentes jawaban tentatif (hipotesis) berdasarkan data dan teori
- 4) Menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti.
- 5) Menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru.

## **2. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR**

### **a. Definisi Motivasi Belajar**

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motiv” yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. untuk menunjukkan

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Roasda Karya, 2003). 235

mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.<sup>22</sup> Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>23</sup>
- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>
- 3) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>25</sup>
- 4) Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Mahfudh Shalahuddin. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1990), 113

<sup>23</sup> Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta, CV. Rajawali Pers., 1990), 73

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar.* (Jakarta bum aksara, 2007), 158

<sup>25</sup> Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, , 2007), 02

<sup>26</sup> Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum. Usaha Nasional.*(Surabaya 1985) 165

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- 1) Thorndika, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku.

Mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Lebih jelasnya adalah perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati).<sup>27</sup>

- 2) L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “pengalaman” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak

---

<sup>27</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Press Jakarta. 1984), 248



ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ..... ﴿١١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri (ar-Ra'du ayat 11).*<sup>29</sup>

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

<sup>28</sup> L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta, Nurcahaya, 1989), 279

<sup>29</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2005: 563

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991):87

<sup>31</sup> Sardiman, *op.cit.*: 75

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 23

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). 114

## b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu:

### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>34</sup>

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan berguna pada masa kini dan masa masa yang akan datang.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inhern dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, , 1994), 35

nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin dapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah, dan sebagainya.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dan ada juga yang mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak terpisahkan dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>35</sup>

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapatkan peringkat pertama di kelasnya.

Adapun motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar,

---

<sup>35</sup> Ibid., 39

kehormatan, dan sebagainya. Dalam usaha membangkitkan gairah belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- f) Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>36</sup>

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

#### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek.

---

<sup>36</sup> Ibid., hal 38

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>37</sup>

d. Unsur -Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi siswa.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik. Op. Cit. Hal 161

- 4) Kondisi lingkungan siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>38</sup>

### 3. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

#### a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>39</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai proses baru.<sup>40</sup> Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

#### b. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqoda-ya'taqidu-I'tiqoodan*, yang memiliki arti yakin, meyakini dan keyakinan. Sedangkan menurut

<sup>38</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, op.cit.. 97-100.

<sup>39</sup> Nana sudjana, Op. Cit. 5

<sup>40</sup> Syaiful, sagala. I. *konsep dan makna pembelajaran* (alfa beta bandung, 2006), 61

istilah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan dan keberadaanya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya.<sup>41</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlak” dengan bentuk jama’ “khuluq” yang berarti budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>42</sup> Pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dimaksud penulis tentang pembelajaran aqidah akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits mulai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

---

<sup>41</sup> Samihah, *mahmud ghari membekali anak dengan aqidah* (Jakarta: magfirah pustaka, 2006). 20

<sup>42</sup> Samihah, *membekali anak.*, 2

<sup>43</sup> Moh. Rifai, aqidah akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X) Semarang: CV. Wicaksana, 1994. 5



pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

c. Dasar dan Tinjauan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Di mana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana murid dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan pada pendidikan agama disetiap tingkatan yang dilalui, dimana tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama disekolah menengah dan perguruan tinggi.

<sup>44</sup> Moh. Rifai, aqidah akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X) Semarang: CV. Wicaksana, 1994. 5

Menurut Moh. Rifai tujuan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kenyataan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

#### d. Materi Aqidah Akhlak

Adapun yang dimaksud materi pengajaran disini adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nasar, *merancang pembelajaran aktif dan kontekstual* (Jakarta: PT Grasindo, 2006) 19

e. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>46</sup> Beberapa metode yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pemberian contoh dan keteladanan
- 2) Metode tugas.
- 3) Metode kaya wisata



---

<sup>46</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. *Metodik khusus pendidikan agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 63

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah: merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.<sup>47</sup> Sedangkan penelitian jenis penelitian lapangan disebut penelitian lapangan karena pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami diingat dan didengar tidak berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.<sup>48</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember, Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang maju dan berkembang.
2. Penggunaan Metode pembelajaran yang baik sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". (Jakarta :Rineka Cipta2006),75

<sup>48</sup> lexy J Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2002). : 155

3. Di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember mudah dijangkau oleh peneliti,

### C. Subyek penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan)

*Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup> Adapun dari pertimbangan siapa yang dipandang paling mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut sebagai *key informan* (informan kunci), adapun *key informannya* yaitu:

1. Kepala sekolah MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
2. Guru MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
3. Siswa MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan menemukan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>49</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D* (Bandung; alfabeta,2010), 217

Penelitian yang dianggap absah apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya adalah observasi, interview dan dokumenter.

#### 1. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini merupakan teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.<sup>50</sup>

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasinya serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Selain itu observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.<sup>51</sup>

Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>52</sup>

Adapun data yang ingin di peroleh dari tekni observasi ini adalah meliputi, letak geografis objek penelitian, kondisi objek penelitian, situasi pembelajaran dan implementasi atau penerapan strategi

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, ( jakarta, rieneka cipta, 1998), 128

<sup>51</sup> Nasution, *metode reaserch* (penelitian ilmiah), (jakarta;Bumi aksara, 2011), 107

<sup>52</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian*, 66.

pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran aqidah ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember.

## 2. Metode interview

Wawancara atau interviw merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti.<sup>53</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dengan cara dalam keadaan saling berhadapan namun komunikasi ini bisa juga dilakukan melalui telepon. Dan bisa dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga dilakukan sekaligus dengan dua orang atau lebih.<sup>54</sup>

Adapun metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dimana peneliti hanya membawa pedoman interview secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.<sup>55</sup> Metode interview ini nantinya digunakan untuk menggali data dari informan baik kepala

---

<sup>53</sup> Nasution, *metode reaserch*, 113

<sup>54</sup> Nasution, *metode reaserch*, 113

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT.Rineka Cipta),156.

madrasah, guru-guru dan murid MTS satu atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember.

Adapun informasi yang diperoleh dari interview ini adalah:

- a. Proses pembelajaran di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- b. Strategi pembelajaran pada pelajaran aqidah ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- c. Motivasi intrinsik siswa pada pelajaran aqidah ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- d. Motivasi ekstrinsik siswa pada pelajaran aqidah ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...* 233



Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai beberap hal, yaitu :

- a. Sejarah berdirinya MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- b. Data tenaga pengajar MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- c. Denah
- d. Keadaan siswa MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember
- e. Data tentang sarana prasarana

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, emyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Diskriptif reflektif*, yaitu, suatu analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada

objek penelitian, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoretik dan empiris secara bolak-balik dan kritis.<sup>57</sup>

Adapun aktifitas-aktifitas analisis datanya meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga

---

<sup>57</sup> Tim perumus, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember*(Jember:STAIN,2012),21.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu terdapat dua strategi, yakni : pengecekan terjadi derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan sumber yang sama.<sup>58</sup>

Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

---

<sup>58</sup> Ilexy J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 331

Dari dua teknik triangulasi di atas yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data yang didapati dari beberapa dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama yang disebut data sekunder.

### **G. Tahapan-Tahapan penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan<sup>59</sup>. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

##### **a. Menyusun Rancangan penelitian**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M. dan dilanjutkan penyusunan proposal hingga seminarnya.

---

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 271

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember karena cukup terjangkau bagi peneliti dan lembaga tersebut tergolong memiliki perkembangan yang pesat.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta Surat perizinan, Peneliti menyerahkan ke pihak MTS Satu Atap Nurul Islam Jember, Mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak. Menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki ialah MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember dan semua guru dan siswa yang hendak dijadikan informan.

d. Memilih dan Memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepala MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember, Guru, dan siswa.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, Maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Mts.Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam yang didirikan tahun 1969 M oleh *al-maghfurlah* **K.H.Fudloli Basuni**, merupakan cikal bakal pesantren tempat madrasah tsanawiyah Mts Satu Atap Nurul Islam sempolan bernaung. Pesantren ini telah dikenal luas oleh kalangan masyarakat di kabupaten sampai luar Kabupaten. Hal ini disebabkan oleh sebuah kenyataan, bahwa Pondok Pesantren nurul islam sempolan telah mampu menunjukkan perannya dalam membina umat, menyiapkan kader-kader bangsa yang memiliki integritas wawasan dan kedalaman ilmu dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang mantap.

Sepeninggal K.H.Fudloli Basuni, kepemimpinan Pondok Pesantren dipegang oleh KH.Muhammad Fudloli (2000 Sampai sekarang). Di bawah kepemimpinan KH. Muhammad Fudloli, puluhan tahun kemudian Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami beberapa perkembangan dengan pendirian berbagai lembaga pendidikan yang salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Nurul Islam Sempolan Jember. Madrasah Tsanawiyah ini berada dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Islam-Sempolan – Silo

Jember, mayoritas peserta didiknya dari Pondok Pesantren dan sebagiannya lagi dari luar Pesantren Nurul Islam Sempolan.<sup>60</sup>

Madrasah tsanawiyah satu atap Nurul Islam sempolan didirikan pada 16 juni 2009, kemudian bersamaan disusul dengan dengan terbitnya piagam madrasah no. kd.13.09/4/pp.07/3548/2010 tanggal 1 juli 2009

## 2. Visi MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember

Dalam merumuskan visinya, MTs SA Nurul Islam Sempolan Silo sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs SA Nurul Islam Sempolan Silo Jember juga diharapkan membentuk karakter peserta didik yang terdidik dengan baik dari sikap dan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu MTs SA Nurul Islam Sempolan Silo ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu : ***“TERDIDIK, TERAMPIL, MANDIRI, DAN SANTUN DALAM PEKERTI***

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut<sup>61</sup>:

### a. Terdidik

- 1) Unggul dalam Prestasi
- 2) Unggul dalam Iptek
- 3) Juara Akademik dan Non Akademik
- 4) Unggul Dalam Disiplin
- 5) Kompetitif dalam segala bidang keilmuan

<sup>60</sup> Sumber : Mts. SA Nuris Sempolan Tahun Ajaran 2014

<sup>61</sup> Sumber : Mts. SA Nuris Sempolan Tahun Ajaran 2014



- 6) Peserta didik kelas IX lulus 100% dengan Perolehan nilai rata-rata UN di atas 7,60; Nilai UAM/UAMBN di atas 8,50

b. Terampil

- 1) Output mengamalkan ilmu yang diperoleh
- 2) Output mempunyai daya saing yang tinggi
- 3) Terwujudnya peserta didik yang terampil memasak.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang terampil di bidang ICT
- 5) Terwujudnya peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Madura
- 6) Terwujudnya peserta didik yang terampil berpidato dan berceramah dalam bidang agama dan Bahasa.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang terampil baca tulis Alqur'an.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang terampil di bidang olah raga dan seni

c. Mandiri :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang sadar disiplin
- 2) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolah
- 3) Menerapkan disiplin keilmuannya dalam masyarakat

d. Santun dalam pekerti :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah
- 2) Terwujudnya suasana sekolah yang agamis
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berpenampilan rapi, bersih sopan.

**3. Misi MTs SA Nurul Islam Sempolan**

- a. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berkarakter
- b. Meningkatkan kualitas lulusan dengan pendidikan yang berkualitas

- c. Mewujudkan pendidikan islam yang membawa generasi Muda islam menuju manusia yang berkualitas
- d. Mewujudkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- e. Mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, kecerdasan keterampilan<sup>62</sup>.

#### 4. Letak Georafis Madrasah

MTS SA. Nurul Islam Sempolan berada satu lokasi dengan pondok pesantren Nurul Islam Sempolan yang juga mempunyai lembaga Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Kanak-kanak Nurul Islam Sempolan, dengan batasan-batasan sebagai berikut<sup>63</sup> :

- a. Sebelah utara : Lapangan olahraga
- b. Sebelah selatan : Pondok pesantren dan rumah warga
- c. Sebelah barat : MI dan TK Nurul islam
- d. Sebelah timur : Jalan Raya

#### 5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel I

No	Nama	Alamat	Pendidikan terakhir	Jabatan di Madrasah
1	Moh. Sali, S.Pd.I	Jember	SI	Kepala Madrasah
2	Edy Lutfi, S.Pd.I	Jember	SI	Guru
3	Hadi Prayitno, S.Pd.I	Jember	SI	Guru
4	Heriyanto, S.Th.I	Jember	SI	Guru
5	Nuzila Rohmania, S.Pd	Jember	SI	Guru
6	Sri Wahyuni, S.Pd	Jember	SI	Guru
7	Sri Endah Suciati,	Jember	SI	Guru

<sup>62</sup> Sumber : Mts. SA Nuris Sempolan Tahun Ajaran 2014

<sup>63</sup> Sumber : Mts. SA Nuris Sempolan Tahun Ajaran 2014

	S.Pd			
8	Emarici Febrykniawan, S.Pd	Jember	SI	Guru
9	Sholwatus Sa'diah	Jember	SI	Guru
10	Samiyati	Jember	SI	Guru
11	M. Eli Berta	Jember	SI	Guru
12	M. Ali Wafa	Jember	SMA	Tata Usaha
13	Abdurrahman Ali, S.Pd	Banyuwangi	SI	Guru
14	SoviatulFadliana	Jember	SMA	Guru
15	Fitriyatul Hasanah, S.s	Jember	SI	Guru

(Sumber : Data Mts. SA Nuris Sempolan Tahun Ajaran 2014)

## 6. Data sarana Prasarana

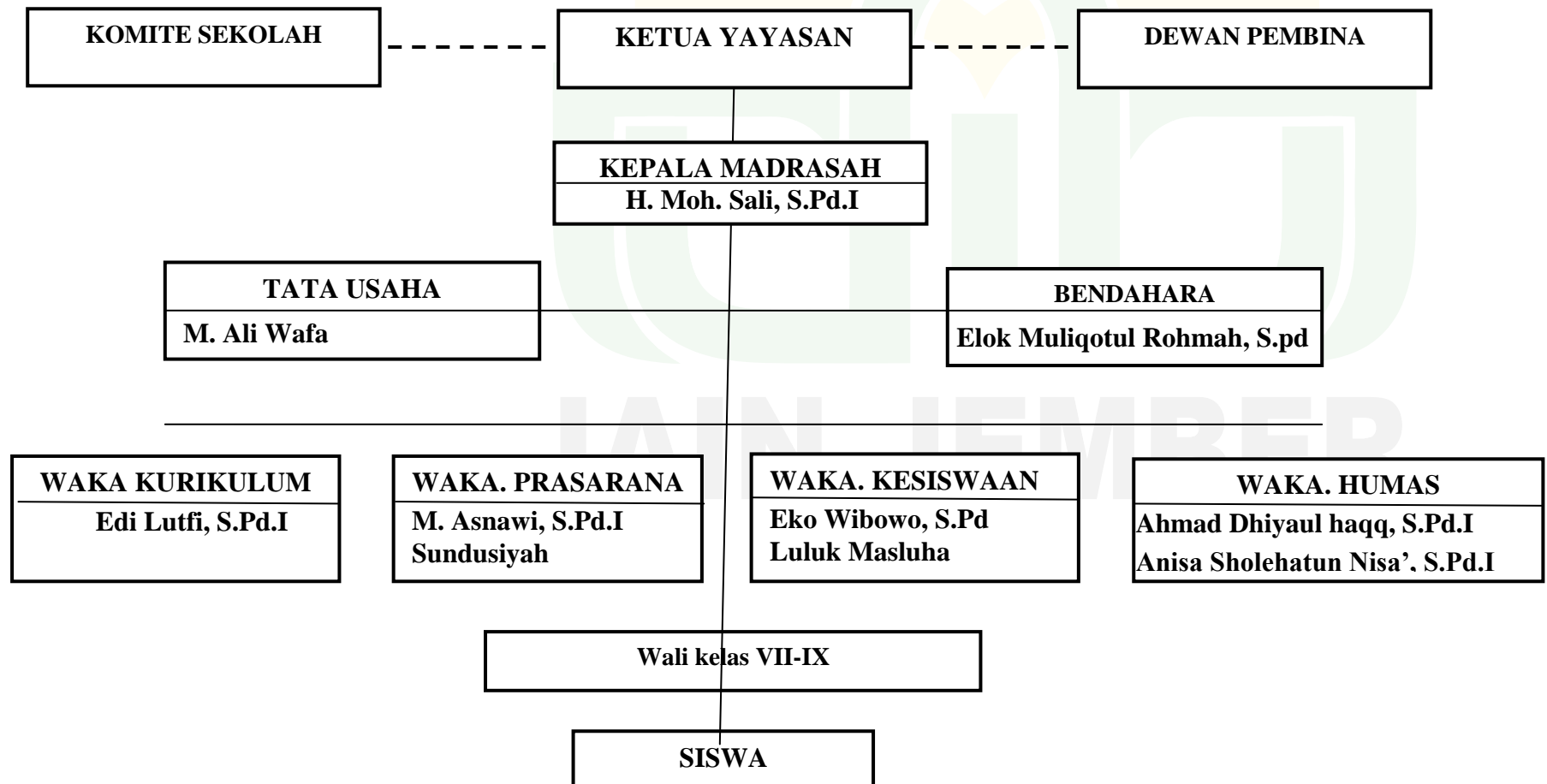
Untuk mengetahui sarana fisik MTs SA. NURIS Sempolan Jember peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Tabel II

No	Jenis	jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	3	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang ibadah/Masjid	2	Baik
7	Bangku guru	1	Baik
8	Kursi guru	1	Baik
9	Bangku siswa	1	Baik
10	Kursi siswa	1	Baik
11	Komputer siswa	4	Baik
12	Komputer TU	1	Baik
13	Almari	2	Baik
14	Kursi tamu	4	Baik
15	Jam dinding	6	Baik
16	Bola sepak	2	Baik
17	Lapangan Sepak Bola	1	Baik

(Sumber : Mts. SA NURIS Sempolan Tahun Ajaran 2014)

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MTS SATUATAP NURUL ISLAM SEMPOLAN SILO JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2014-2015**



**Ket: 1.** - - - - : Garis koordinasi      2. ————— : Garis komando

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MTs SA Nuris Sempolan Silo Jember, terlihat bahwa secara berkesinambungan. MTs SA Nuris Sempolan Silo Jember terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan oleh peserta didik padahal Akidah Akhlak merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Menyadari beratnya tugas tersebut, MTs SA Nuris Sempolan khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dalam belajar siswa akan berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus menyiapkan suatu strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

Oleh karena itu peneliti akan menyajikan beberapa data-data yang ada yang mengacu pada fokus masalah dan sub fokus masalah, berikut beberapa penjelasannya :

### **1. Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di Mts SA Nuris Sempolan Silo Jember**

Dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran adanya suatu strategi yang baik dan efektif juga sangat menentukan proses pembelajaran. sehingga sebagai guru hal yang berkaitan dengan hal tersebut haruslah diperhatikan hal ini supaya siswa termotivasi dalam belajar sehingga menjadikan apa yang disampaikan guru diharapkan dapat terpatri dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pihak sekolah, berkaitan dengan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Akidah Ahlak, bahwa semangat dan keinginan belajar diri siswa sudah baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dalam belajarnya dan hanya sekedar datang sekolah. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juli beliau memberikan pernyataan, bahwa<sup>60</sup> :

“proses pembelajaran di sini terutama pelajaran-pelajaran keagamaan sudah terstruktur dengan baik, para siswa juga belajarnya semangat dan tekun meskipun tanpa ada unsur paksaan ataupun tekanan dari sekolah. Mungkin hal ini disebabkan karena adanya rasa keinginan

<sup>60</sup> Moh sali, Wawancara, Jember 21 Juli 2014

tahuan para siswa dalam belajar, sehingga mereka antusias. Meskipun masih ada beberapa orang yang kurang semangat dan masih nakal, namun masih bisa kami atasi, seperti tiap proses pembelajaran ketika dimulai para siswa telah siap melaksanakan pembelajaran dengan tekun, dan ini juga dapat diketahui dari motivasi siswa yang kebanyakan belajar di sekolah agama karena mereka ingin memperdalam pengetahuan keagamaannya”.

Hal di atas juga senada dengan pernyataan guru aqidah Ahkaknya menyatakan, bahwa<sup>61</sup> :

“meskipun masih ada beberapa siswa yang acuh dan malas belajar, namun kebanyakan mereka sangat senang dan semangat belajar tentang agama, hal ini kemungkinan bentuk nyata dari semangat dan kemauan serta niat awal siswa dalam belajar agama di lembaga keagamaan, sehingga mendorong siswa untuk lebih mandiri untuk belajar, mereka sadar bahwa pendidikan agama sangat penting untuk masa depan mereka mungkin juga karena sudah menjadi kebiasaan dan didikan awal di lingkungan keluarga mereka sehingga mereka semangat dalam belajar”

Selain dari hasil wawancara peneliti di atas, berdasarkan observasi peneliti selama melakukan observasi di lapangan juga bahwa, keadaan dan situasi pembelajaran siswa saat pelajaran-pelajaran keagamaan dilakukan berjalan dengan cukup kondusif, meskipun terkadang para siswa diharuskan mencatat ataupun menghafal beberapa ayat atau hadis, namun mereka melaksanakannya dengan antusias, hal ini karena faktor kesadaran yang datang dari dalam diri siswa serta adanya kebutuhan mereka untuk belajar. Sehingga siswa senang melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai siswa, meskipun terdapat beberapa anak yang kurang senang dan tidak memperhatikan.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Hadi Prayitno, Wawancara, Jember 7 juni 2014

<sup>62</sup> Obsevasi 10 juni 2014

Sebagai motivator para guru selain menjadi pemberi arahan bimbingan dan motivasi, mereka juga harus menjadi sosok teladan bagi para siswa-siswanya. Karena pola pendidikan yang dilakukan dengan pola teladan sangatlah efektif daripada hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan dari hasil observasi peneliti selama di MTs SA Nuris Sempolan, pola pemberian teladan sudah menjadi sebuah tradisi dan mendasar yang diterapkan oleh para guru karena merupakan lingkungan pesantren yang sarat dengan teladan dari para kyai.<sup>63</sup> Misalnya mengenai tata karma atau ahlak yang diajarkan baik dalam kitab maupun pelajaran-pelajaran di sekolah, selain diberikan pemahaman secara teoritis juga secara praktik dalam kesehari-harian para guru maupun kyai. Seperti guru bersikap ramah dan baik, menjaga kebersihan, dan rajin beribadah hal ini secara tidak langsung juga merupakan pendidikan bagi para siswa.

Penanaman pemahaman awal bagi anak atau siswa sangatlah penting, terutama tentang pentingnya belajar dan tentang kesadaran akan masa depan mereka. Sehingga hal ini akan menjadi dasar pendirian dan pola pikir anak dalam menjalankan aktifitas mereka sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak harus didasarkan karena adanya tekanan dan karena adanya tuntutan bagi para siswa. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pemahaman-pemahaman dan wawasan sebelum para siswa belajar sehingga para siswa terdorong dan sadar tentang pentingnya belajar dengan baik meskipun tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>63</sup> Observasi 11-13 juni 2014



Pemahaman keagamaan yang baik yang datangnya dari siswa sendiri dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga motivasi-motivasi keagamaan juga sangat penting dalam membangun kesadaran para siswa, berkaitan dengan ini guru akidah ahlak menegaskan bahwa <sup>64</sup> :

“peroses penanaman nilai keagamaan dilakukan dengan dengan sangat baik terutama karena lembaga ini juga merupakan lembaga yang dominan pelajaran-pelajaran keagamaannya, penanaman nilai-nilai keagamaan baik melalui kegiatan keagamaan maupun saat proses pembelajaran berlangsung motivasi-motivasi keagamaan menjadi sentuhan dalam penjelasan pelajaran, selain itu aktivitas pesantren juga menjadi hal yang memberikan kesadaran tersendiri bagi para siswa dalam membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya menuntut ilmu”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII tentang apa yang mendorong mereka belajar dengan baik, Yakni: Khairun Nisa yang mengatakan:<sup>65</sup>

“saya belajar dengan semangat tidak lain hanya karena memang sudah menjadi niat saya, niat awal saya di sini untuk belajar agama supaya pengetahuan agama saya bisa lebih baik dari sebelumnya, karena belajar di sini lebih banyak pelajaran agamanya, selain itu belajar dalam agama juga dianjurkan dalam Islam dan bernilai ibadah jika kita belajar dengan baik dan tekun.”

Tentang semangat dan motiv belajar siswa yang juga dikatakan oleh salah seorang siswa oleh Abdul Rasyid salah satu siswa yang rajin saat pembelajaran berlangsung, bahwa<sup>66</sup>:

“belajar agama itu sangat penting, karena selain bernilai ibadah, dengan belajar juga maka akan menambah wawasan dan pengetahuan kita sehingga kita tidak tertinggal, selain itu saya senang belajar agama karena lingkungan saya lingkungan pesantren

<sup>64</sup> Hadi prayitno, wawancara, Jember 9 juni 2014

<sup>65</sup> Khoirun nisa, wawancara 10 Juni 2014

<sup>66</sup> Abdul Rosyid, wawancara 10 Juni 2014

yang banyak mendidik ke arah pengetahuan agamanya. Selain itu juga dalam Islam hukum menuntut ilmu itu wajib”.

Dari apa yang dipaparkan di atas bahwasanya motivasi intrinsik atau dorongan yang datangnya dari dalam diri siswa di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan merupakan semangat yang timbul dari kesadaran beragama siswa dan juga timbul dari kesadaran siswa tentang pentingnya belajar. Yang mana motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa merupakan sumber dorongan atau motivasi yang sangat efektif dan lebih bagus dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sesuatu yang datangnya dari dalam diri siswa justru akan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan begitu siswa akan sangat antusias dan senang belajar meskipun tanpa adanya paksaan ataupun pengharapan terhadap nilai, pujian ataupun sebagainya. Dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa maka tanpa hukuman maupun paksaan karena terikat dengan sesuatu yang memberatkan, siswa tetap akan belajar dengan tekun dan antusias.

## **2. Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di Mts**

### **SA Nuris Sempolan Silo Jember**

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab teori bahwa motivasi bagi siswa merupakan aspek hal yang sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri maupun motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik ini banyak dipengaruhi

oleh berbagai macam pihak, baik guru, lingkungan maupun siswa itu sendiri, sehingga proses pembelajaran akan baik dan menyenangkan apabila motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Adapun motivasi yang tidak kalah penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa juga yaitu motivasi ekstrinsik, atau dorongan yang datangnya dari luar, baik itu karena tuntutan peraturan sekolah, ingin mendapat pujian, nilai dan lain sebagainya. Adapun bentuk motivasi ekstrinsik siswa di Mts Satu Atap Nurul Islam Sempola Silo Jember dari hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Akidah Ahlak berjalan dengan normal dan efektif meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dan antusias belajar seperti tidak mengerjakan tugas sekolah dengan baik, atau juga terkadang pekerjaan rumah dikerjakan pada saat PR sudah akan dikumpulkan<sup>67</sup>. Namun dengan berbagai metode dan strategi yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Seperti penerapan strategi yang lebih mengaktifkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari dan menganalisa lingkungan sekitar mereka yang kemudian dikaitkan dengan materi-materi pembelajaran.

Selain dari hasil observasi tentang proses pembelajaran dari paparan data sarana prasarana diatas juga, jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada masih belum begitu lengkap dan masih belum

---

<sup>67</sup> Observasi 12-13 Juni dan wawancara dengan bapak Edy Lutfi Waka kurikulum di MTS SA Nuris Sempolan

memadai sebagai peralatan-peralatan yang digunakan dalam belajar siswa, sehingga hal ini juga menghambat proses pembelajaran yang baik dan maksimal.<sup>68</sup> Adanya fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa, seperti peralatan LCD proyektor dan lain sebagainya. Namun minimnya sarana prasarana tidak lantas menjadi pokok permasalahan untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu yang tidak kalah penting dalam memotivasi siswa dari segi luar siswa juga berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, baik dalam menguasai pembelajaran, mengelola kelas dan lain sebagainya. Adapun berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah Bapak Moh. Sali, S.Pd.I, bahwasanya<sup>69</sup> :

“Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, memang tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah, sarana prasarana dan pola mengajar guru yang juga tidak kalah penting sehingga pembelajaran di sini tidak monoton, khususnya mata pelajaran agama yang terkadang metode yang digunakan banyak ceramahnya. Para guru disini sudah banyak yang sarjana dan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih banyak mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan”.

Hal di atas juga senada dengan pernyataan guru aqidah Ahkaknya menyatakan, bahwa<sup>70</sup> :

“Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada awalnya sebagian siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya

---

<sup>68</sup> Observasi 12-13 Juni 2014

<sup>69</sup> Moh. Sali , Wawancara, Jember 13 Juni 2014

<sup>70</sup> Hadi Prayitno, Wawancara, Jember 7 juni 2014

tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar siswa termotivasi semangat, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya seperti mengajak siswa untuk mengamati dan menganalisa sekitar tentang ahlak dan pergaulan remaja kemudian memberikan tanggapan dan kesimpulan yang dikaitkan dengan materi yang diberikan”

Sedangkan dari segi keterampilan mengajar para guru dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak sekolah, masih ada beberapa guru yang memang dari skill mengajarnya belum mahir, sehingga masih perlu belajar supaya suasana pembelajaran akan lebih baik dan maksimal. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah, bahwa :

“guru-guru disini dari segi skill dalam mengajar memang masih ada beberapa yang perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam hal kemampuannya sebagai pendidik, sehingga kemampuan mengajarnya menjadi lebih baik, terutama dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan, karena mengajar juga membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang cukup, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena disini juga tidak sepenuhnya tenaga guru yang ada berlatar belakang pendidikan keguruan”

Sedang faktor motivasi lainnya dari wawancara peneliti dengan guru lainnya, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, bahwa<sup>71</sup> :

“siswa-siswa dari segi ketaatannya dalam menjalankan proses pembelajaran disini jika ada yang tidak menaati aturan, tidak

---

<sup>71</sup> Sri Wahyuni, wawancara, Jember 13 Juni 2014

sholat berjamaah misalkan, mereka akan mendapat hukuman untuk mengaji sendiri dan melakukan bersih-bersih di masjid hingga bersih sehingga apabila ada siswa yang ingin melakukan pelanggaran atau tidak melaksanakan kewajibannya lagi mereka akan mikir-mikir untuk melakukan kesalahan yang sama dan takut”

Jadi adanya peran yang penting dalam reward dan punishment yang datang dari luar, khususnya sarana prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang menyenangkan dan guru-guru yang pandai dalam mengelola kelas seperti yang disebutkan dalam data-data di atas juga berpengaruh pada proses belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk lebih semangat dalam proses pembelajarannya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni :

“Saya kira untuk peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara lumayan berhasil. Siswa banyak yang antusias dalam belajarnya, walaupun masih ada beberapa siswa yang cuek kalau diberikan hukuman atau tugas, namun dapat diatasi karena siswa juga takut dan malu jika tetap melanggar dan tidak tertib dalam belajar”

Selanjutnya peneliti melakukan cross check dengan mewawancarai salah satu siswa kelas VIII guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Syahriani Rahma. Berdasarkan hasil crosscheck peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII, Syahriani Rahma dia menyatakan:

“Saya suka cara mengajar pak Hadi memberikan materi santai tapi enak dimengerti. Bapak bisa diajak bercanda saya jadi suka mata pelajaran Akidah Akhlak. Walaupun tiap belajar terkadang

mendengar ceramah, tapi sesekali kadang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab, kadang juga kita diajak menganalisa realitas di masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran, saya jadi tidak bosan dan lebih mudah memahami materi”.

Adapun dalam hal motivasi yang bersifat intrinsik atau yang datangnya dari dalam diri siswa seperti minat dan keingintahuan siswa dari hasil observasi peneliti bahwa terlihat banyak siswa yang rajin dan semangat dalam belajar dan melaksanakan aktifitas-aktivitas sekolah, misalkan ketika bel pembelajaran dimulai para siswa sudah siap dikelas dan ketika waktu sholat masuk, mereka antusias untuk sholat berjamaah di masjid.<sup>72</sup>

Selain itu, pembelajaran akidah ahlak yang berisikan pelajaran-pelajaran tentang ahlak dan etika yang berdasarkan Islam tentu menjadi motivasi siswa, terutama karena Islam mengajarkan tentang pentingnya menuntut ilmu dan etika sebagai penuntut ilmu. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang malas dalam belajar dan mendapat sanksi namun dengan adanya sistem yang demikian justru juga menjadi pendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan dan data-data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang datangnya dari faktor ekstrinsik siswa cukup baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam memberikan motivasi yang bersifat intrinsik siswa maupun ekstrinsik dari guru memiliki peran dan andil yang sangat baik dalam perannya memacu semangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran

---

<sup>72</sup> Observasi, 22 juli 2014

dapat berlangsung dengan baik. Usaha-usaha guru dalam peningkatan motivasi terhadap siswa cukup berhasil hal ini terbukti dengan keaktifan siswa dikelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta jalannya proses pembelajaran dengan baik.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak di MTs Satu Atap Nuris Sempolan Silo Jember.**

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan peranannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.



Maka, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memberikan semangat belajar yang baik dan menyenangkan, seorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa yang diakibatkan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Dari berbagai data yang ditemukan dan disajikan sebelumnya ditemukan bahwa, beberapa strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di MTS SA Nuris Sempolan salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Seperti ceramah dan diskusi tentang masalah sekitar yang berkaitan dengan materi pembahasan.

Proses pembelajaran yang disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai yang lebih mengaktifkan siswa dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya. Adapun beberapa bentuk motivasi intrinsik siswa MTS SA Nuris Sempolan lebih jelasnya yaitu :

a. Rasa keingintahuannya dalam belajar.

Rasa keingintahuan siswa dalam belajar agama merupakan suatu hal dapat mendorongnya untuk belajar dengan tekun dan ulet. Adapun dari data-data yang disebutkan sebelumnya bahwa siswa yang belajarnya sangat ulet dan rajin saat pembelajaran berlangsung hal ini karena adanya

rasa keingintahuan siswa dalam belajar, terutama belajar ilmu-ilmu agama.

b. Sikap mandiri anak didik dalam belajar.

Sikap mandiri merupakan suatu hal yang sangat ditekankan di pesantren terutama bagi siswa-siswi yang tinggal dan juga sekaligus belajar di dalam pesantren, sehingga siswa siswi yang telah terpatri ilmu-ilmu agama dengan kuat dalam dirinya akan berdampak pada tingkah lakunya. Adapun siswa siswi MTs SA Nuris Sempolan dari data-data yang dipaparkan sebelumnya motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang datangnya karena sikap mandiri siswa merupakan suatu yang menjadi prioritas dan dasar didikan siswa dipesantren dalam aktifitas sehari-hari siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran sehari-hari berlangsung dengan baik dan sesuai yang diharapkan, terutama pada pelajaran-pelajaran keagamaan akidah ahlak.

c. Adanya kebutuhan siswa untuk belajar

Dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya bahwa ditemukan bahwa beberapa siswa terdorong untuk belajar juga disebabkan adanya kebutuhan dari dalam diri siswa itu sendiri. Kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan pengetahuan dan lain sebagainya.

d. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri.

Pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri juga menjadi pendorong semangat belajar siswa. Siswa yang mengetahui hasil atas prestasinya sendiri hal tersebut mendorongnya untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran maka dapat menjadikan lebih giat dalam belajar.

e. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Seorang yang mempunyai cita-cita pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada upaya untuk mewujudkannya.

Adapun di MTs SA Nuris Sempolan para siswa maupun siswi tentunya banyak yang memiliki cita-cita yang baik, misalkan belajar agama dalam upaya menyiarkan agama atau terinspirasi oleh para kiyai maupun ustaz ustazahnya. Terlebih lagi pola pendidikan yang ada di pesantren lebih menekankan pendidikan keteladanan sebagai metode penanaman ilmu dan ahlak kepada siswa.

f. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain beberapa hal di atas, yang dapat menjadi faktor peningkat motivasi intrinsik siswa juga adalah tingkat IQ, ataupun pemahaman siswa. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam materi

yang disampaikan oleh gurunya pasti dia kan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Adapun dari hasil data yang dipaparkan sebelumnya bahwa ditemukan beberapa siswa yang memang tingkat penguasaan dan kecepatan dalam memahami pelajaran yang diajarkan, terutama pelajaran aqidah ahlak sebagai pelajaran agama. Seperti yang diketahui bahwa pelajaran agama merupakan pelajaran yang sangat dominan di pesantren sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan minat belajar siswa.

## **2. Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di Mts SA Nuris Sempolan Silo Jember.**

Selain motivasi atau dorongan yang datangnya dari dalam diri atau motivasi Intrinsik seperti yang disebutkan diatas, yang tidak kalah penting dari itu dalam proses pembelajaran juga yaitu motivasi ekstrinsik atau dorongan yang datangnya dari luar. Motivasi atau dorongan yang datangnya dari luar juga sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga motivasi yang datangnya dari luar sangat penting untuk dikembangkan dan tingkatkan oleh guru.

Adapun bentuk pengimplementasian strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di MTS SA Nuris Sempolan adalah :

a. Meningkatkan sarana prasarana belajar siswa.

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana yang memadai peserta didik pasti tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak nyaman dalam belajarnya. Dan sarana pembelajaran di MTs SA Nuris Sempolan yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain :

1) Masjid

Masjid Madrasah Tsanawiyah Nuris Sempolan ,digunakan sebagai sarana dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan atau program yang diadakan oleh sekolah, yaitu kegiatan atau program keagamaan. Kadang masjid juga digunakan sebagai kegiatan belajar-mengajar sebagai pengganti kelas agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang ada disekolah sebagai pusat informasi dan pusat belajar siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Nuris Sempolan penggunaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ,karena diperpustakaan tersedia berbagai macam buku-buku mulai dari buku pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, buku cerita, jurnal, majalah-majalah dan ensiklopedia tentang

pengetahuan dan pendidikan. Sehingga siswa tidak hanya menggunakan satu referensi buku saja dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### 3) Multimedia

Multimedia yang dimaksud di sini adalah perangkat peralatan penunjang pembelajaran yang berkaitan dengan alat media seperti komputer, LCD, TV dan lain sebagainya. Adapun media pembelajaran siswa melalui teknologi di sini yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nuris Sempolan adalah berupa media komputer. Walaupun media yang ada tidaklah lengkap dan memadai akan tetapi keberadaan media komputer disini cukup membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media ini akan menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga para siswa tidak gagap teknologi. Selain itu penggunaan media komputer di sini biasanya terbatas hanya digunakan dalam proses pembelajaran teknologi komputer saja dan belum mampu mencakup pelajaran-pelajaran lainnya karena keterbatasan media yang ada.

#### b. Kualitas mengajar dan strategi guru dalam pembelajaran.

Selain dari segi fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran, hal yang sangat penting dalam peningkatan motivasi ekstrinsik belajar siswa adalah dari faktor guru atau pendidik. Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam memotivasi semangat

belajar siswa, guru yang pandai dalam mengelola suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Adapun guru akidah ahlak MTs SA Nuris Sempolan dari hasil data observasi dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya bahwa para guru MTs SA Nuris Sempolan sudah banyak yang menerapkan strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Terlebih lagi bahwa guru-guru MTs SA Nuris Sempolan mayoritas lulusan sarjana pendidikan, sehingga dalam hal strategi pengelolaan kelas sudah baik sehingga membuat suasana pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Pengkondisian pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa akan mendorong siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti mengaitkan materi-materi pembelajaran dengan realitas yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran bukanlah sekedar hanya sebagai pemahaman belaka akan tetapi lebih kearah penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran yang lebih terorganisir dengan pencarian solusi ataupun penganalisaan sekitar juga akan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk aktif sehingga meminimalisir waktu siswa untuk bermain dan melakukan aktifitas diluar pembelajaran.

c. Sistem reward dan punishmen

Adanya peraturan dan penghargaan berupa nilai yang berlaku di sekolah juga menjadi pemicu semangat belajar siswa untuk lebih rajin dalam pembelajaran..

Sistem pemberian penghargaan berupa nilai dan hukuman bagi yang malas dalam belajar menjadi hal yang berlaku atau diterapkan di MTs Satu Atap Nuris Sempolan Silo jember. Sehingga hal tersebut juga menjadi faktor pendorong siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan kurang senang, namun dengan adanya sistem nilai dan hukuman tersebut dapat meminimalisir kenakalan siswa sehingga lebih rajin belajar.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kesimpulan Umum**

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa ada yang memang sudah datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri atau motivasi intrinsik, dan juga ada yang termotivasi secara ekstrinsik dari luar siswa. Baik itu dorongan karena kemauan sendiri, cita-cita dan lain sebagainya (intrinsik) maupun ekstrinsik yang timbul karena dorongan dari factor guru dalam mengajar, nilai atau hukuman dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran akidah ahlak dapat berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar.

## 2. Kesimpulan Khusus

- a. Implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember.

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa MTs Satu Atap Nuris Sempolan sehingga dalam proses pembelajaran sehari-hari dapat berjalan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari tingkat motivasi intrinsik siswa seperti rasa keingintahuan, sikap mandiri, kebutuhan untuk belajar, pengetahuan tentang kemajuan sendiri, cita-cita dan tingkat kemampuan serta penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Adapun motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini saling terkait satu sama lain. Hal ini karena proses pembelajaran tidak saja berlangsung di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga implementasinya banyak mempengaruhi motivasi secara ekstrinsik siswa, karena dengan penerapan strategi yang baik hal tersebut memberikan semangat dan kemudahan pemahaman bagi siswa dalam belajar.

- b. Implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember.

Implementasi pembelajaran inkuiri juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingginya semangat siswa dalam belajar Aqidah Ahlak, dan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Adapun bentuk implementasi strategi inkuiri guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di MTs SA Nuris Sempolan yaitu dengan meningkatkan sarana prasarana belajar siswa, meningkatkan kualitas mengajar dan strategi guru dan adanya sistem reward dan punishment yang baik.

## **B. Saran**

1. Mengoptimalkan dalam membentuk karakter anak yang mempunyai keinginan belajar yang sangat tinggi.
2. Memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan yang kuat tentang pentingnya menuntut ilmu.
3. Melengkapi sarana prasarana yang menjadi fasilitas dalam pembelajaran
4. Memberikan pelatihan-pelatihan dan evaluasi bagi guru dalam kaitannya dengan pembelajaran.

## BIODATA PENULIS

Nama : **Heria**  
NIM : 084 091 094  
TTL : Jember, 15 juni 1989  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sempolan, RT/RW, 03/12 Silo Jember

### **Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Sempolan 02.
2. MTs ASHRI JEMBER
3. MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan, 1985, *Pokok-pokok Jiwa Umum. Usaha Nasional*. Surabaya
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Crow, L, Crow dan A. 1989, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta, Nurcahaya
- Depag, 2005, *Al Qur'an dan Tarjamah*, Bandung: CV. Penerbit J-ART
- Departemen pendidikan nasional, 1990 *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghofir, Zuhairini, Abdul, dkk. 1993, *Metodik khusus pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar, 2001, *proses belajar mengajar*. Jakarta bumi aksara
- Moleong, lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin M.A, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra Media
- \_\_\_\_\_, 2001, *paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, 1991, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Roasda Karya.
- Nasar, *merancang pembelajaran aktif dan kontekstual* (Jakarta: PT Grasindo, 2006)
- Nasution, 2011, *metode reaserch* (penelitian ilmiah), jakarta;Bumi aksara

- Nurhadi, 2002, dkk. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Partanto, Pius A, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, ARKOLA
- Rifai, Moh. , 1994, *aqidah akhlak* (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X) semarang: CV. Wicaksana
- Sagala, Syaiful, , 2006. I. *konsep dan makna pembelajaran*, alfa beta bandung
- Samihah, 2006, *mahmud ghari membekali anak dengan aqidah*. Jakarta: magfirah pustaka
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : kencana
- Sardiman A. , 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, CV. Rajawali Pers.
- Shalahuddin, 1990, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Sitorus, 2000, *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II*, Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Nana., 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono, 2010, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, Bandung; alfabeta
- Suryadi Suryabrata, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta.
- Tim perumus, 2013, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember*, Jember:STAIN
- Uno, Hamzah B., 2007, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTs NURIS SEMPOLAN SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	6 juni 2014	Silaturahmi dan Penyampaian surat izin penelitian	
2	7 juni 2014	Melakukan observasi terkait dengan obyek penelitian	
3	7 Juni 2014	Interview dengan Kepala Sekolah	
4	7 Juni 2014	Interview dengan Humas	
5	9 Juni 2014	Interview dengan guru	
6	11 Juni 2014	Interview dengan Guru Akidah Ahlak	
7	13 Juni 2014	Interview dengan Waka Kurikulum	
8	12-13 Juni 2014	Observasi pembelajaran	
9	12-13 Juni 2014	Waawancara dengan Kepala sekolah	
	18-19 Juni 2014	Interview dengan Waka kesiswaan	
9	14 Juli 2014	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 21 September 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah MTs Nuris

Sempolan Silo jember

Mahasiswa

**H. Moh. Sali, Spd**  
NIP. 19561217 198303 1 009

**Heria**  
NIM. 084091 074

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Strategi pembelajaran inkuiri  2. Motivasi Siswa	a) Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran  b) Mengarahkan Kegiatan Secara logis, sistematis pada tujuan pembelajaran.  c) Mengembangkan sikap percaya diri.  a) Motivasi Intrinsik  b) Motivasi ekstrinsik	1) Permasalahan 2) Merumuskan hipotesis 3) Mengumpulkan data 4) Analisis Data 5) Membuat kesimpulan  a) Minat b) kebutuhan c) kepercayaan d) Keingintahuan  a) Tekanan Sosial b) penghargaan c) hukuman d) peraturan sekolah e) nilai raport f) perhatian orang tua g) pergaulan tema	1. Informan: a. Kepala sekolah b. guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan informan: menggunakan purposive sampling 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Documenter 4. Metode analisa data: Analisis deskriptif reflektif 5. Validitas data : Triangulasi Sumber	<b>1. Fokus Penelitian</b> Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTS Satu Atap Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?  <b>2. Sub Fokus Penelitian</b> a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2014/2015?  b. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTS Satu Atap Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2014/2015?



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Heria  
NIM : 084 091 074  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 15 juni 1989  
Alamat : Sempolan, RT/RW, 03/12 Silo Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Maret 2015  
Yang membuat

**Heria**  
**NIM: 084 091 074**

IAIN JEMBER